

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan bisnis manusia, budaya, dan *hospitality* yang memerlukan SDA (Sumber Daya Manusia) dengan posisi, *skill*, dan *job* yang tepat (Hasan, 2015). Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, *turisme* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:830).

Menurut Murphy (1985) pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keindahan alam yang mampu menarik banyak wisatawan. Wisatawan yang menikmati wisata di Indonesia bukan hanya dari wisatawan lokal saja. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada April 2023 mencapai 865,81 ribu kunjungan. Jumlah ini turun tipis 0,39 persen dibandingkan April 2023 (*m-to-m*). Meski demikian, jumlah tersebut naik 270,34 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan sektor pariwisata di Indonesia masih terus berlanjut. Selain itu, kebangkitan sektor pariwisata juga ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisman secara kumulatif dari Januari hingga April 2023 yang mencapai 3,17 juta kunjungan atau naik 393,83 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan					Total Perubahan (%)		
	Apr 2022	Mar 2023	Apr 2023*	Jan-Apr 2022	Jan-Apr 2023*	Apr 2023 thd Apr 2022	Apr 2023 thd Mar 2023	Jan-Apr2023 thd 2022
I. PINTU MASUK UTAMA	111.057	702.223	703.238	185.440	2.633.219	533,22	0,14	1.319,98
A. Angkutan Udara	97.401	554.664	560.434	168.852	2.088.423	475,39	1,04	1.136,84
1. Ngurah Rai	58.315	366.956	410.281	74.225	1.424.383	603,56	11,81	1.819,01
2. Soekarno Hatta	36.061	140.859	99.289	88.860	480.947	175,34	-29,51	441,24
3. Kualanamu	494	16.106	15.497	505	60.911	3.037,04	-3,78	11.961,58
4. Juanda	1.468	10.606	12.361	1.525	45.701	742,03	16,55	2896,79
5. Bandara Int. Yogyakarta	35	5.007	5.592	35	19.331	15.877,14	11,68	55.131,43
6. Sam Ratulangi	851	4.793	4.156	3.009	11.601	388,37	-13,29	285,54

7. Minangkabau	0	2.765	4.100	0	13.341	–	48,28	–
8. Bandara Int. Lombok	0	2.099	2.903	500	9.566	–	38,30	1.813,20
9. Sultan Syarif Kasim II	0	1.697	2.453	0	7.694	–	44,55	–
10. Sultan Hasanuddin	164	921	1.564	164	5.063	853,66	69,82	2.987,20
11. Sultan Iskandar Muda	0	1.901	1.349	0	6.721	–	-29,04	–
12. Sultan Badaruddin II	0	1	0	0	2	–	-100,00	–
13. Supadio	0	0	0	0	1	–	–	–
14. Husein Sastranegara	0	0	0	0	0	–	–	–
15. Ahmad Yani	0	0	0	0	0	–	–	–
16. Lainnya	13	953	889	29	3.161	6.738,46	-6,72	10.800,00
B. Angkutan Laut	12.427	134.694	128.135	14.580	498.727	931,10	-4,87	3.320,62
1. Batam	8.136	97.040	88.776	9.700	353.724	991,15	-8,52	3.546,64
2. Tanjung Uban	2.998	19.018	18.547	3.484	63.838	518,65	-2,48	1.732,32
3. Tanjung Balai Karimun	0	4.835	5.801	0	21.355	–	19,98	–
4. Tanjung Pinang	660	4.043	5.324	665	17.131	706,67	31,68	2.476,09
5. Dumai	0	1.229	2.632	0	6.950	–	114,16	–
6. Tanjung Benoa	20	3.738	1.229	43	13.356	6.045,00	-67,12	30.960,47
7. Lainnya	613	4.791	5.826	688	22.373	850,41	21,60	3.151,89
C. Angkutan Darat	1.229	12.865	14.669	2.008	46.069	1.093,57	14,02	2.194,27
1. Atambua	737	7.016	7.322	1.514	21.049	893,49	4,36	1.290,29
2. Aruk	218	2.169	3.592	218	10.806	1.547,71	65,61	4.856,88

3. Entikong	254	2.905	2.929	256	11.067	1.053,15	0,83	4.223,05
4. Nanga Badau	0	669	735	0	2.738	–	9,87	–
5. Jayapura	20	106	91	20	409	355,00	-14,15	1.945
6. Lainnya	0	0	0	0	0	–	–	–
II. PINTU MASUK PERBATASAN	119.019	167.020	162.572	457.072	539.712	36,59	-2,66	18,08
A. Perbatasan Laut	56.658	101.487	107.524	224.843	277.641	89,78	5,95	23,48
B. Perbatasan Darat	62.361	65.533	55.048	232.229	262.071	-11,73	-16,00	12,85
Total (I +II)	230.076	869.243	865.810	642.512	3.172.931	276,31	-0,39	393,83

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 40/06/Th. XXVI, 5 Juni 2023

Berdasarkan jenis pintu masuk, jumlah kunjungan wisman pada April 2023 yang melalui pintu masuk utama sebanyak 703,24 ribu kunjungan dan pintu masuk perbatasan sebanyak 162,57 ribu kunjungan. Jumlah kunjungan yang melalui pintu masuk utama didominasi oleh wisman dengan moda angkutan udara yang berkontribusi sebesar 79,69 persen, sedangkan wismandengan moda angkutan laut dan darat masing-masing hanya sebesar 18,22 persen dan 2,09persen.

Kunjungan wisman melalui pintu masuk utama dengan moda angkutan udara pada April 2023 mencapai 560,43 ribu kunjungan, naik 475,39 persen dibandingkan dengan April 2022 (*y-on-y*) dan naik 1,04 persen dibandingkan dengan April 2023 (*m-to-m*). Bandara Ngurah Rai dan Soekarno Hatta tercatat menjadi pintu masuk utama moda angkutan udara dengankunjungan wisman terbanyak. Keduanya berkontribusi 90,92 persen atau mencapai 509,57ribu kunjungan.

Kunjungan wisman melalui pintu masuk utama dengan moda angkutan laut pada April 2023 tercatat 128,14 ribu kunjungan, naik 931,10 persen dibandingkan April 2022 (*y-on-y*), tetapi turun 4,87 persen dibandingkan April 2023 (*m-to-m*). Pelabuhan Batam dan Tanjung Uban di Kepulauan Riau tercatat menjadi pintu masuk utama moda angkutan laut dengan kunjungan wisman terbanyak. Keduanya berkontribusi 83,76 persen atau mencapai 107,32 ribu kunjungan.

Madura merupakan pulau yang terletak disebelah timur laut Jawa. Pulau yang memiliki luas 5.379 km² terdiri dari empat kabupaten meliputi Kabupaten Sampang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep juga tidak luput dari kunjungan wisman. Pulau yang dikenal dengan pulau garam ini memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pulau Madura memiliki jembatan Suramadu sebagai icon pulau garam ini. Jembatan yang memiliki panjang 5. 434 m yang di bangun diatas laut dan menjadi jembatan terpanjang di Indonesia ini terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (*causeway*), jembatan penghubung (*approach bridge*), dan jembatan utama (*main bridge*). Bukan hanya Jembatan Suramadu yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke pulau Madura namun keindahan alam pulau madura yang sangat indah juga menjadi daya tarik tersendiri.

Pulau Madura memiliki banyak sekali pantai yang tersebar dari Kabupaten Bangkalan hingga Kabupaten Sumenep. Salah satu pantai yang terdapat di kabupaten sampang adalah Pantai Lon Malang. Pantai Lon Malang terletak di Desa Birah Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, lokasinya berada dalam jalur *pantai* utara Madura. Pantai Lon Malang merupakan destinasi yang dapat

dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pantai Lon Malang merupakan destinasi wisata alam yang memiliki keunikan dengan keindahan alamnya yang berupa pasir putih yang melintang dan air laut yang sangat jernih serta pohon cemara yang tumbuh dikawasan pantai dengan merasakan suasana yang sejuk dan nyaman. Wisata pantai Lon Malang memiliki beberapa masalah mendasar pada objek wisata dalam proses pengembangan wisata, diantaranya fasilitas sarana dan prasarana masih kurang memadai, dimana fasilitas yang tersedia untuk para wisatawan yaitu kamar mandi jauh dari kata layak karena kamar mandi yang dibangun oleh pemerintah tidak terurus, kualitas SDMnya masih rendah dalam pelayanan parawisata dan apresiasi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan berbagai bidang masih rendah, serta pada area wisata masih terdapat banyak sampah yang berserakan, tumbuh-tumbuhan liar yang tidak ditebas sehingga merusak keindahan tempat wisata itu sendiri, Aksesibilitas jalan untuk menuju pantai Lon Malang jauh dari arah kota karena letaknya yang berada di jalur Pantai Paling Utara (PANTURA) yaitu pada Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang dan akses jalannya kurang baik banyak yang berlubang dan rusak dan ditambal kurang rata sehingga sangat berpengaruh serta mengganggu dalam keselamatan wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai Lon Malang tersebut. Usaha promosi kurang giat dilakukan sehingga pengunjung yang datang masih didominasi wisatawan lokal dari daerah Kabupaten Sampang.

Dari kondisi tersebut dibutuhkan perencanaan pengembangan parawisata pantai Lon Malang yang baik agar menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun didapat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Lon Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pengembangan pariwisata pantai Lon Malang yang baik agar menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif dan sumbangan pikiran bagi pihak terkait untuk mengembangkan wisata pantai Lon Malang agar dapat meningkatkan daya Tarik dan kepuasan wisatawan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan potensi pada bidang ilmu ekonomi pembangunan khususnya tentang strategi pengembangan wisata serta sebagai referensi peneliti selanjutnya.